



# Bahas Potensi Penetapan KLB

## Kasus Leptospirosis di Kota Yogya Melonjak, Tujuh Orang Meninggal Dunia

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta menggodog peluang penetapan Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk menyikapi lonjakan kasus leptospirosis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, sampai dengan Juli 2025 telah tercatat 21 kasus, dan 7 diantaranya meninggal dunia.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menuturkan, bakal membahas bersama jajarannya, apakah status KLB diperlukan atau tidak. Selaras Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes), KLB dapat ditetapkan jika terjadi peningkatan jumlah kasus yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata pada periode waktu yang sama di tahun-tahun sebelumnya.

"Saya hari ini (kemarin) mau rapat dulu dengan Dinas Kesehatan, karena itu kan ada rumusannya, untuk menetapkan KLB atau tidak," katanya. Senin (28/7).

Sebagai informasi, penetapan KLB leptospirosis bisa dilakukan pemerintah daerah dengan mempertimbangkan data surveilans dan peraturan yang berlaku. Meski demikian, Hasto menyatakan, untuk saat ini, yang perlu diperhatikan publik adalah pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

"Harusnya sekarang tidak terlalu sulit, karena tidak banyak hujan. Kalau musim hujan, itu agak berat karena banyak yang becek, basah-basah," katanya.

Kemudian, perlu gerakan terkait mengenali tanda-tanda (leptospirosis) secara dini. Karena masalah obat sudah cukup, tinggal mengenali gejalanya," urai eks Kepala BKKBN RI tersebut.

Menurutnya, Pemkot Yogyakarta juga akan me-

**LONJAKAN SIGNIFIKAN**

- Pemkot Yogyakarta menggodog peluang penetapan Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk menyikapi leptospirosis.
- Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, sampai dengan Juli 2025 telah tercatat 21 kasus, dan 7 diantaranya meninggal dunia.
- Penetapan KLB leptospirosis bisa dilakukan dengan mempertimbangkan data surveilans dan peraturan yang berlaku.

nempuh upaya pemetaan menyasar sebaran 21 kasus leptospirosis, terkait kondisi lingkungan pasiennya.

Melalui pemetaan, eksekutif nantinya dapat mengetahui kondisi-kondisi seperti apa yang cenderung lebih rentan terpapar bakteri leptospira. "Terutama yang tinggal di tepi-tepi sungai, itu butuh perhatian. Saya akan memetakan kasus itu. Kalau dipetakan, akan bisa dibaca trennya. Sebenarnya, kasusnya lebih banyak di daerah yang seperti apa," ujarnya.

**Mengkhawatirkan**  
Tren dan sebaran penyakit leptospirosis di Kota Yogyakarta semakin menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, hingga Juli 2025 sudah tercatat 21 kasus, dan 7 diantaranya meninggal dunia.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, mengatakan, terdapat penambahan dua kasus di bulan Juli 2025. Dari dua kasus tersebut, nyawa satu pasien leptospirosis yang merupakan penduduk Kemantren Umbulharjo, gagal diselamatkan.

"Untuk jumlah kasus di Kota Yogyakarta memang mengalami kenaikan, per minggu kemarin 21 kasus,"

tandasnya, saat dikonfirmasi. Senin (28/7).

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah, beryoga, dengan tingkat kematian mencapai 31 persen akibat leptospirosis menandakan peningkatan drastis dibanding tahun sebelumnya.

Bagaimana tidak, sepanjang 2024 lalu, Dinkes Kota Yogyakarta hanya mencatat 10 kasus dan 2 meninggal dunia, di Mergangsan dan Gondokusukan.

"Fatalitas (leptospirosis) memang cukup tinggi. Kalau diberikan obat yang tepat dan di saat yang tepat, itu sebenarnya bisa menolong," ungkapnya.

Hanya saja, ketika kemudian dibiarkan dalam waktu yang terlalu lama, bakteri yang sifatnya akan cepat masuk kesaluran urin, akan menyerang ginjal. Karena selama gejala yang dirasakan lebih kurang mirip dengan masuk angin atau demam biasa, banyak warga yang abai hingga akhirnya berujung pada gagal ginjal akut.

"Kalau misalkan segera ditangani dan membutuhkan cuci darah, setelah teratasi, pasien sembuh, dia sudah ngga butuh cuci darah lagi, hanya saat ada bakteri di dalam tubuh," jelasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005